

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang perkembangannya cepat serta menjadi Listrik kedua setelah minyak dan bumi (Spillane alam Priambudi et al., 2021). *World Tourism Organization* (2019) mendeskripsikan pariwisata sebagai kegiatan individu atau kelompok yang sedang dalam perjalanan ke dan tinggal diluar tempat tinggalnya dalam waktu yang tidak lebih dari setahun untuk keperluan berlibur, berbisnis, dan lainnya. Kadir (2020) menggambarkan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan sementara dari satu daerah ke daerah lain, yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok, yang bertemu dengan lingkungan sosial, budaya, alam, dan ilmu dalam usaha mencari kebahagiaan. Perkembangan industri pariwisata sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pariwisata yang menyatakan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjaga kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, menjaga lingkungan, dan sumber daya alam, serta menumbuhkan industri wisata kuliner. Segmen spesifik dari pariwisata terdiri dari atraksi dan hiburan, *food and beverage*, transportasi, *travel agency*, akomodasi, dan destinasi. Keterlibatan penduduk lokal melalui perdagangan serta layanan jasa, misalnya toko souvenir, fotografi, kuliner, dan lainnya.

Kabupaten Kebumen adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang berada di bagian selatan. Kabupaten Kebumen merupakan salah

satu Kabupaten dengan wisata yang sangat beranekaragam seperti pantai dan pegunungan. Salah satu wisata yang menjadi favorit di Kabupaten Kebumen adalah Pantai Menganti. Destinasi wisata Pantai Menganti adalah destinasi wisata alam di Kebumen, Jawa Tengah, yang terkenal dengan keindahan pasir putih, tebing *karst*, dan pemandangan laut yang menakjubkan. Lokasinya berada di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, menghadap Samudera Hindia. Selain untuk bersantai dan berfoto, pantai ini juga menjadi lokasi memancing, selancar, dan menikmati matahari terbenam membuat daya tarik wisata alam yang sangat di cari oleh para wisatawan.

Keindahan yang ditawarkan oleh Pantai Menganti membuat banyak para wisatawan yang ingin datang untuk berwisata, dan sampai saat ini Pantai Menganti adalah destinasi wisata yang menjadi peringkat satu di Kabupaten Kebumen. Setiap tahunnya Pantai Menganti terus mengalami kenaikan pada wisatawan yang berkunjung. Berikut adalah data pengunjung Pantai Menganti dari tahun 2020-2024.

Tabel I- 1
Data Pengunjung Pantai Menganti 2020-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2020	28.621
2021	484.455
2022	581.633
2023	357.467
2024	731.826

Sumber : Dinas Pariwisata Kebumen 2024

Pada tabel I-1 menunjukkan bahwa data pengunjung Pantai Menganti terus meningkat, walaupun pada tahun 2023 pengunjung Pantai Menganti menurun tetapi tidak menurun yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 Pantai Menganti mendapatkan pengunjung sebanyak 28.621 orang, tahun 2021

Pantai Menganti mendapatkan pengunjung sebanyak 484.455 yang dimana meningkat secara drastis, tahun 2022 Pantai Menganti mendapatkan pengunjung sebanyak 581.633 orang, tahun 2023 mengalami penurunan yaitu menjadi 357.467 orang, dan pada tahun 2024 mengalami pelonjakan pengunjung yang sangat drastis yaitu menjadi sebanyak 731.826 orang. Dapat dikatakan bahwa semakin tahun pengunjung Pantai Menganti semakin meningkat karena adanya pengunjung yang ingin berkunjung dan berminat untuk berkunjung kembali. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung pada Pantai Menganti pada saat hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan Tahun Baru maka pengunjung pada hari tersebut sangatlah banyak, sehingga membuat kemacetan pada akses jalan menuju Pantai Menganti dan kondisi pantai semakin kotor akibat kenaikan wisatawan secara drastis, tetapi pada hari tersebut tidak membuat para wisatawan tidak tertarik untuk berminat mengunjungi kembali ke Pantai Menganti.

Minat berkunjung ulang pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu keinginan untuk mendatangi suatu objek atau wilayah yang menarik atensi individu maupun kelompok secara terus menerus (Putri, 2024). Minat berkunjung kembali merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk berkunjung pada suatu tempat yang pernah dikunjungi sebelumnya dan ada kesan positif yang ditimbulkan pada tempat tersebut. Menurut Riadi (2023) minat berkunjung kembali merupakan hasil dari pengalaman ulang yang dirasakan oleh wisatawan berupa kepuasan setelah mengunjungi destinasi wisata.

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan observasi awal terhadap pengunjung wisata Pantai Menganti yang berminat berkunjung kembali ke Pantai Menganti. Observasi tersebut dilakukan terhadap 30 responden untuk mengetahui faktor apa yang membuat wisatawan berkunjung kembali ke Pantai Menganti. Hasil observasi sebagai berikut :

Tabel I- 2
Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Ke Pantai Menganti

No	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali	Responden
1	Keindahan dari pemandangannya	12
2	Akses yang mudah mencapai wisata	6
3	Fasilitas wisata yang lengkap	4
4	Banyak fasilitas tambahan	3
5	Harga tiket yang sesuai	1

Sumber : Hasil Observasi 2025

Hasil dari Tabel I-1 menunjukkan bahwa keindahan alam menjadi faktor utama wisatawan berminat mengunjungi ulang Pantai Menganti dengan mendapat responden sebanyak 12 responden, kemudahan menuju wisata mendapat 6 responden, fasilitas wisata mendapat 4 responden, fasilitas tambahan mendapat 3 responden, dan harga tiket wisata mendapat 1 responden. Dapat dikatakan dari empat faktor teratas masuk dalam komponen 4a pariwisata. Maka dari itu penulis mengambil komponen 4a sebagai faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.

Dalam Minat berkunjung kembali ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan lainnya. Dalam konteks kepariwisataan suatu daerah, aspek-aspek yang saling terkait dapat dipahami melalui komponen-komponen yang saling

bergantung. Berdasarkan wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan. Kebutuhan tersebut berupa makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut Suwena dan Wydiatmaja dalam Wahyuni (2022) bahwa kebutuhan dan pelayanan daerah tujuan wisata harus didukung dengan empat komponen utama dengan istilah “4A” yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary service*. Berdasarkan Morrison dalam Rosanto (2025) elemen-elemen yang mempengaruhi pariwisata dapat dikelompokkan dalam kategori 4A, yaitu *attraction, accessibility, amenities*, dan *ancillary*.

Faktor yang dapat memengaruhi minat berkunjung kembali adalah atraksi. Penelitian yang dilakukan oleh Rosanto (2025) mengatakan bahwa atraksi mempunyai pengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Menurut Qodriyah dkk. (2023) daya tarik atau atraksi adalah suatu destinasi yang merupakan faktor krusial yang mendukung kunjungan wisatawan. Daya tarik yang berkesan membuat seseorang mempunyai minat untuk berkunjung kembali di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kabupaten Kebumen yang sudah berkunjung ke Pantai Menganti mendapatkan fenomena tentang atraksi yaitu Pantai Menganti memberikan pemandangan yang sangat indah seperti pegunungan, tebing-tebing dan berbagai wahana air seperti *jetsky, banana boat*, dan berselancar. Selain itu juga, para pengunjung bisa menikmati pantai dengan pasir putih yang bersih yang dimana pasir putih

tersebut menjadi salah satu ciri khas dari Pantai Menganti. Para pengunjung juga bisa melakukan *camping* untuk dapat menikmati *sunrise* di pagi hari yang sangat indah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali yaitu aksesibilitas. Menurut penelitian Nurbaeti (2022) mengatakan bahwa aksesibilitas adalah faktor yang paling utama untuk wisatawan mempunyai minat berkunjung kembali. Menurut Isdarmanto (2016) aksesibilitas berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai sebuah destinasi wisata. Sedangkan menurut Oktavianita (2019) aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisata. Kemudahan untuk menuju tempat wisata adalah faktor yang menentukan wisatawan akan mempunyai minat untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kabupaten Kebumen yang sudah berkunjung ke Pantai Menganti mendapatkan fenomena tentang aksesibilitas yaitu jalan menuju Pantai Menganti sudah menggunakan aspal semua, jalan juga tidak berlubang, walaupun dalam perjalanan terdapat beberapa tempat yang sedikit ekstrim, tetapi disuguhkan dengan pemandangan yang luar biasa. Di tempat wisata juga sudah diberikan tanda-tanda jalan sehingga para wisatawan mudah dalam melakukan eksplorasi keseluruhan tempat.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali yaitu amenitas. Penelitian yang dilakukan Winangun (2024)

mengatakan bahwa amenitas berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang. Menurut Kotler (2019) fasilitas adalah sumber daya fisik yang dapat digunakan wisatawan ketika wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) secara umum pengertian *amenities* adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengunjung Pantai Menganti mendapatkan fenomena amenitas yaitu sarana akomodasi yang ada di Pantai Menganti sudah cukup baik, terdapat layanan angkutan gratis dari pantai pasir putih menuju tempat parkir atas yang di dekat dengan area *camping*, peta wisata yang mudah dipahami, petunjuk area wisata yang lengkap dan jembatan Merah. Selain itu juga terdapat banyak pedagang *souvenir* dan tempat makan yang menyediakan berbagai macam makanan yang mempunyai ciri khas masakan *seafood*. Area parkir pun sudah sangat luas sehingga wisatawan tidak bingung untuk menempatkan kendaraan mereka.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali yaitu fasilitas tambahan (*ancillary*). Penelitian yang dilakukan oleh Rosanto (2025) mendapatkan hasil bahwa fasilitas tambahan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali. Damanik (2023) *ancillary* adalah pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu yang diberikan kepada baik wisatawan atau pelaku pariwisata.

Menurut Ningtyas dan Alviana (2021) *ancillary* adalah berbagai bentuk dukungan dari pihak lain yang menunjang operasional sektor pariwisata.

Hasil wawancara penulis dengan pengunjung Pantai Menganti mendapatkan fenomena tentang *ancillary* yaitu adanya fasilitas pemandu wisata, jasa fotografi, dan videografi serta ojek untuk menuju area wisata Pantai Menganti itu sendiri dan juga terdapat fasilitas wahana air seperti *jetsky* dan *banana boat* yang membuat wisatawan semakin menikmati keindahan dari Pantai Menganti.

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka penulis mendapatkan judul **“Pengaruh Komponen 4a (*Attraction, Accessibility, Amenit, Dan Ancillary*) Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Pantai Menganti”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti, maka penulis merumusan masalah yang akan diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah *attraction* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti ?
2. Apakah *accessesibility* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti ?
3. Apakah *amenity* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti ?

4. Apakah *ancillary* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti ?
5. Apakah *attraction*, *accessesibility*, *amenity* dan *ancillary* berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel *atraction*, *accessesibility*, *amenity*, *ancillary*, dan minat berkunjung kembali.

a. *Attraction*

Menurut Qodriyah dkk. (2023) daya tarik atau atraksi adalah suatu destinasi yang merupakan faktor krusial yang mendukung kunjungan wisatawan. Daya tarik yang berkesan membuat seseorang mempunyai minat untuk berkunjung kembali di waktu yang akan datang, menurut Maryani dalam Ningsih (2020) indikator *attraction* adalah :

- 1) *What to see*
- 2) *What to do*
- 3) *What to buy*
- 4) *What to arrived*
- 5) *What to stay*

b. *Accessibility*

Menurut Isdarmanto (2016) aksesibilitas berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai sebuah destinasi wisata. Indikator

accessibility menurut Ningsih (2020) yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemudahan
- 2) Kenyamanan
- 3) Keamanan
- 4) Kelancaran

c. *Amenity*

Menurut Kotler (2019) amenitas adalah sumber daya fisik yang dapat digunakan wisatawan ketika wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel amenitas menurut Sumayang dalam Habaora dkk (2021) adalah:

- 1) Ketersediaan
- 2) Kebersihan
- 3) Kondisi fasilitas
- 4) Kemudahan fasilitas
- 5) Fungsi fasilitas

d. *Ancillary*

Damanik (2023) *ancillary* adalah pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu yang diberikan kepada baik wisatawan atau pelaku pariwisata. Indikator *ancillary* menurut Setyanto dan Pangestuti (2019) meliputi:

- 1) Tersedia pusat informasi yang disediakan untuk wisatawan guna mempermudah wisatawan mendapatkan informasi.

- 2) Adanya pos keamanan yang disediakan oleh pengelola untuk menjamin keamanan wisatawan yang berkunjung.
- 3) Keramahan petugas yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung.

e. Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung ulang pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu keinginan untuk mendatangi suatu objek atau wilayah yang menarik atensi individu maupun kelompok secara terus menerus (Putri, 2024). Berdasarkan Normalasari *et al.* (2023) terdapat beberapa indikator yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan minat kunjung ulang, yaitu:

- 1) Mengunjungi ulang.
- 2) Preferensi kunjungan, minat seseorang untuk memprioritaskan suatu objek wisata daripada objek wisata yang lain.
- 3) Referensi kunjungan, minat seseorang untuk mereferensikan atau menunjukan objek wisata kepada orang lain.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *atracton* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.

2. Untuk mengetahui pengaruh *accessesibility* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.
3. Untuk mengetahui pengaruh *amenity* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.
4. Untuk mengetahui pengaruh *ancillary* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.
5. Untuk mengetahui pengaruh *attraction*, *accessesibility*, *amenity*, dan *ancillary* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pantai Menganti.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian riset ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *attraction*, *accessesibility*, *amenity*, *ancillary*, dan minat berkunjung kembali.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak destinasi wisata untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

tambahan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh pengelola wisata sehingga dapat dipergunakan dalam menentukan kebijakan kedepannya.

